

## **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS PBL PADA MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA KELAS IV SD**

Ferdinandus Mau<sup>1</sup>, Moh.Farid Nurul Anwar<sup>2</sup>, Chusnul Chotimah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

[fidelmaran128@gmail.com](mailto:fidelmaran128@gmail.com)<sup>1</sup>, [mohfaridnurulanwar@unitri.ac.id](mailto:mohfaridnurulanwar@unitri.ac.id)<sup>2</sup>,

[chotimah@unitri.ac.id](mailto:chotimah@unitri.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the low learning interest and motivation of students, which was reflected in minimal active participation and lack of attention to teacher explanations, affecting their understanding of the material and achievement of the Minimum Completeness Criteria (KKM). The study aimed to develop a Problem Based Learning (PBL)-based learning module that is valid and effective. This research employed the Research and Development (R&D) method using the Borg and Gall model, modified into seven stages: data collection, planning, product development, design validation, product revision, small-scale trial, and large-scale trial. The research subjects consisted of 31 fourth-grade students of SDN Merjosari 3. Data were collected through expert validation, teacher and student response questionnaires, and learning outcome tests. The results showed that the module was highly valid (media 96%, material 84%, language 84%). The small-scale trial indicated effectiveness of 88% with a teacher response rate of 96%, while the large-scale trial reached 90% effectiveness with a teacher response rate of 98%. The average learning outcome score of 87.84 indicated an improvement in students' understanding. The module is considered feasible for use as it supports active, contextual, and meaningful learning.*

*Keywords: Module, IPAS, Problem Based Learning, Critical Thinking*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan keinginan peserta didik untuk belajar, yang terlihat dari minimnya partisipasi aktif dan kurangnya perhatian pada penjelasan guru, sehingga berdampak pada pemahaman materi dan pencapaian KKM. Penelitian bertujuan mengembangkan modul pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) yang valid, dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi tujuh tahapan, yaitu: Pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, validasi desain, revisi produk, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa kelas IV SDN Merjosari 3. Data dikumpulkan melalui validasi ahli, angket respon guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan modul sangat valid (media 96%, materi 84%, bahasa 84%). Uji coba skala kecil menunjukkan keefektifan 88% dengan respon guru 96%, sedangkan skala besar mencapai 90% dengan respon guru 98%. Nilai rata-rata hasil belajar 87,84 menunjukkan peningkatan pemahaman

siswa. Modul ini layak digunakan karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: Modul, IPAS, Problem Based Learning, Berpikir Kritis,

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Yumriani et al., 2022).

Menurut (C. Chotimah, 2016) Tujuan pendidikan tidak sekadar proses transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) atau kultur, tetapi juga sekaligus sebagai proses transfer nilai (transfer of value) .

Upaya pendidikan melalui pembelajaran adalah tindakan terencana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui proses belajar yang terarah dan berkesinambungan.

Menurut (Rozhana et al., 2021) Upaya pendidik dalam pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran yang inovatif dan disesuaikan dengan aktivitas peserta didik.

Pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan potensi, membentuk

kepribadian, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu untuk menghadapi kehidupan sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter adalah dengan menjamin kualitas pendidikan yang diselenggarakan. (Ekaningtyas, 2022)

Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu diarahkan selain itu tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah (Aryanto et al., 2021).

Pembelajaran IPAS ialah pemaduan dari dua mata pelajaran yang didapat dari kurikulum sebelumnya ialah IPA yang merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial (Suprapmanto & Zakiyah, 2024).

Mata pelajaran IPAS di kelas IV SD menekankan pada pembelajaran yang

kontekstual dan dekat dengan pengalaman nyata peserta didik.

Materi Indonesiaku Kaya Budaya menekankan pemahaman tentang keberagaman budaya seperti suku, bahasa, rumah adat, dan tradisi, serta menanamkan nilai persatuan, toleransi, empati, dan saling menghargai, namun umumnya disampaikan secara verbal sehingga kurang menarik. Oleh karena itu guru harus menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (Noviani et al., 2023).

Beberapa tantangan umum yang selama ini ditemui diantaranya penggunaan metode ceramah yang masih dominan dalam pembelajaran (Anwar et al., 2024).

Menurut (Mufidah & Zainudin, n.d.) Metode pembelajaran adalah rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mengajar suatu materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) karena memungkinkan siswa untuk secara efektif mengambil bagian dalam pengalaman pendidikan dan latihan berpikir kritis, serta bekerja dalam kelompok untuk menyampaikan hal-hal penting (Adeng et al., 2023).

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang memuat rencana, materi, dan kegiatan belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar seperti modul ajar ataupun buku sangat memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan (Arinie & Azmah, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Merjosari 3 pada tanggal 12 Maret 2026 di kelas IV, menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penggunaan buku paket dan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi tentang keragaman budaya Indonesia belum dikemas secara menarik sehingga siswa kurang memahami makna penting dari keberagaman budaya tersebut.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka untuk kelas IV pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi Indonesiaku Kaya Budaya. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru untuk mendukung proses belajar dalam mencapai tujuan dan capaian pembelajaran, serta sebagai implementasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang

disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.

Modul ajar yang dikembangkan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih mudah dan terarah karena memuat materi, model pembelajaran, langkah kegiatan, bahan ajar, LKPD, asesmen, dan evaluasi yang disusun sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar terdiri atas informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pengembangan ini difokuskan pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi *Indonesiaku Kaya Budaya* serta dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Tahap Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran IPAS berbasis Problem Based Learning (PBL) yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV Sekolah

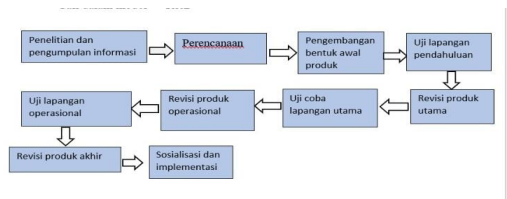
Dasar pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya*.

Menurut (Sutiah et al., 2025) Model penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan bagian dari metode penelitian yang dapat diterapkan di dunia Pendidikan. Model penelitian dan pengembangan ini dipilih karena memiliki orientasi pada penciptaan produk pendidikan yang dapat diuji kelayakannya melalui serangkaian tahapan validasi, revisi, serta uji coba di lapangan.

Menurut (S. C. Chotimah & Manoy, 2021) bahwa Menyadari kondisi siswa yang kurang dalam kemampuan spasial, model ini memungkinkan penyempurnaan secara berkelanjutan melalui serangkaian tahapan tersebut. Modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya* yang dikembangkan dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan modifikasi model pengembangan Borg & Gall. Secara lengkap, Borg & Gall mengemukakan

sepuluh langkah dalam *Research & Development (R&D)*.



**Gambar 1. Alur pengembangan model Borg and Gall**

Data penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV SDN Merjosari 3 pada tahun ajaran berlangsung. Sampel berjumlah 23 siswa, terdiri dari laki-laki dan perempuan berusia 9–10 tahun. Secara akademik, kemampuan siswa bersifat heterogen, terlihat dari perbedaan capaian hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Budaya. Sebagian siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sementara lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi hak dan kewajiban. Oleh karena itu, modul yang dikembangkan dirancang untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar siswa.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 3 yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada penerapan Kurikulum Merdeka serta keterbatasan bahan ajar kontekstual pada mata pelajaran IPAS, khususnya

materi Indonesia kaya budaya. Selain itu, keberagaman kemampuan akademik siswa dan kebutuhan akan bahan ajar yang inovatif serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar menjadi pertimbangan utama dalam penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli untuk menilai kevalidan modul (materi, media, dan bahasa) serta respons guru dan siswa, dan tes hasil belajar untuk mengukur keefektifan modul setelah diterapkan

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis kevalidan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul dari aspek materi, media, dan bahasa yang dinilai oleh para ahli. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik. Rumus yang digunakan dalam perhitungan hasil validasi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kategori sangat valid dan keefektifan modul dalam pembelajaran

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

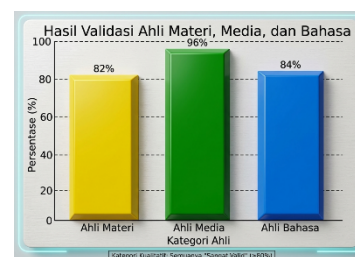
hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul dilakukan melalui beberapa tahap hingga menghasilkan produk yang layak dan efektif. Pada tahap awal ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang aktif, dan belum tersedia bahan ajar yang menarik, sehingga diperlukan modul yang lebih interaktif.

Tahap selanjutnya perencanaan modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dan dikembangkan sesuai karakteristik siswa. Hasil validasi ahli menunjukkan modul berada pada kategori sangat valid, sehingga layak diuji coba. Uji coba skala kecil menunjukkan modul dapat digunakan dengan baik, kemudian dilakukan revisi untuk penyempurnaan.



**Grafik 2. Tampilan Cover Modul**

Tahap uji coba skala besar, pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa mampu berpikir kritis. Hasil akhir menunjukkan tingkat keefektifan sebesar 90% dengan respon siswa yang sangat positif. Secara keseluruhan, modul dinyatakan layak dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung keterlibatan siswa secara optimal di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.



**Grafik 3. Hasil Validasi Ahli**

**Sumber: Data Hasil Penghitungan Peneliti**

Setelah dinyatakan valid, media diujicobakan pada sampel penelitian, yaitu guru kelas IV dan siswa SDN Merjosari 3. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu skala kecil dengan 6 siswa dan skala besar dengan 23 siswa, melalui penerapan langsung media dalam proses pembelajaran.

Uji coba skala kecil melibatkan satu guru dan enam siswa kelas IV yang menggunakan modul berbasis PBL dalam pembelajaran. Hasil angket menunjukkan respon sangat positif dengan skor guru 96% dan siswa

88%, sehingga modul dinilai mampu meningkatkan minat, pemahaman, serta berpikir kritis siswa dan layak dilanjutkan ke uji coba skala besar.

**Tabel 2. Nilai Hasil dari Uji Coba  
Kelompok Kecil dan Respon Guru**

Respon guru dan peserta didik	Skor penilaian keefektifan	Kriteria
Uji coba kelompok kecil	88%	Sangat efektif
Respon guru	96%	Sangat efektif

**Sumber: Data Hasil Peneliti**

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil yang positif, penelitian dilanjutkan ke uji coba skala besar dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV menggunakan modul berbasis PBL dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan respon guru dan siswa tetap sangat baik, dengan skor respon guru sebesar 98% (kriteria sangat baik) dan skor keefektifan mencapai 90% (kriteria sangat efektif), sehingga modul dinilai layak serta mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Tabel 3. Nilai Hasil dari Uji Coba  
Kelompok Besar dan Respon Guru**

Respon guru dan peserta didik	Skor penilaian keefektifan	Kriteria
Uji coba kelompok besar	90%	Sangat efektif
Respon guru	98%	Sangat efektif

Uji coba kelompok besar	90%	Sangat efektif
Respon guru	98%	Sangat efektif

**Sumber: Data Hasil Peneliti**

Berdasarkan hasil observasi, angket respon, dan evaluasi pada uji coba skala besar, modul IPAS berbasis Problem Based Learning (PBL) pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya* memperoleh respon sangat positif dari guru dan peserta didik. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif membaca, berdiskusi, serta mampu memahami dan menjelaskan keragaman budaya Indonesia, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar. Tampilan, materi, dan bahasa modul juga dinilai sesuai dan menarik sehingga memudahkan pemahaman serta mendorong berpikir kritis dan kerja sama. Tidak ditemukan kendala berarti, sehingga modul dinyatakan layak dan efektif digunakan tanpa perlu revisi lebih lanjut.

**Tabel 4. hasil belajar siswa**

No	Aspek	Jumlah skor
	Nilai evaluasi pembelajaran	2.012
	Rata-rata	87,84

**Sumber: Data Hasil Peneliti**

Berdasarkan hasil respons peserta didik dan pendidik sebagai pengguna,

dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV sekolah dasar dinyatakan sangat valid dan efektif, sehingga tidak diperlukan revisi lanjutan terhadap produk yang dikembangkan.

## **2. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Indonesiaku Kaya Budaya kelas IV sekolah dasar yang valid dan efektif digunakan. Pembahasan mencakup hasil uji coba skala kecil dan besar, tingkat keefektifan, serta respon guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan dan mampu mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Uji coba skala kecil melibatkan 1 guru dan 6 peserta didik dengan hasil uji coba 88% yang termasuk kategori sangat efektif. Respon guru mencapai 96% dengan kategori sangat positif. Temuan ini menunjukkan bahwa modul menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keaktifan

peserta didik selama proses pembelajaran.

Uji coba skala besar melibatkan 23 peserta didik dan 1 guru. Hasil menunjukkan respon guru sebesar 98% dengan kategori sangat baik dan tingkat keefektifan modul uji coba skala besar dengan skor 90%. Nilai hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 87,84% yang termasuk kategori sangat efektif, sehingga menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Peserta didik mampu memahami materi secara konseptual sekaligus mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari serta menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya. Respon guru dan peserta didik yang tinggi menunjukkan bahwa modul mudah digunakan, menarik, dan efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis masalah.

Modul pembelajaran IPAS berbasis PBL yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Hasil uji coba skala kecil dan besar menunjukkan persentase tinggi pada aspek respon, keefektifan, dan hasil belajar, sehingga modul layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya* kelas IV SD berhasil mencapai tujuan, yaitu menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Modul mampu mengatasi permasalahan awal berupa pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurang menarik bagi peserta didik.

Hasil pembahasan memperlihatkan tingkat kevalidan modul berada pada kategori sangat valid, dengan penilaian ahli media 96%, ahli materi 84%, dan ahli bahasa 84%. Uji coba skala kecil menunjukkan keefektifan sebesar 88% dengan respon guru 96%, sedangkan uji coba skala besar mencapai keefektifan 90% dengan respon guru 98%. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 87,84% menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis.

Keseluruhan hasil menunjukkan modul pembelajaran berbasis PBL mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Respon positif dari guru

dan peserta didik serta peningkatan hasil belajar menegaskan modul layak digunakan tanpa revisi lanjutan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran lebih optimal. Guru diharapkan mengembangkan kegiatan berbasis masalah yang kontekstual pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya* untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengembangan lanjutan disarankan memperluas materi serta menguji modul pada jenjang atau sekolah berbeda guna mengetahui keefektifan secara lebih luas. Peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan modul melalui inovasi media dan desain pembelajaran yang lebih menarik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adeng, Anwar, M. F. N., & Chotimah, C. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Project Based Learning pada Materi Hubungan antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 116–125.
- Anwar, M. F. N., Rozhana, K. M., & Wulandari, E. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Ispring Suite Materi Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku Kelas. *Jurnal Ilmiah Pendas*, 5, 14–20.
- Arinie, S., & Azmah, N. (2025). Komponen Modul Ajar Dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 291–297.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440.
- Chotimah, C. (2016). *Peran pendidik dalam membangun peradaban bangsa melalui pendidikan karakter*. 16(1).
- Chotimah, S. C., & Manoy, J. T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Visual Basic For Application (Vba) Untuk Mendukung Kemampuan Spasial Siswa Siti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2).
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 02(01), 29–38. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (n.d.). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–218.
- Noviani, D., Apriliani, R., Abelia, N., Puspita, A., & Adatul'aisy, R. (2023). Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4).
- Rozhana, K. M., Farid, M., & Anwar, N. (2021). Hal 83-90 Cara mengutip. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 83–90.
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan*

*Inovasi Pendidikan, 6(2), 199–204.*

Sutiah, Kumala, S. F., & Diana, Z. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Penelitian dan Pengembangan : Jenis-Jenis Model dan Perannya perkenalan Di abad ke-21 saat ini , kurikulum dirancang untuk menjawab tantangan era yang semakin kompleks di mana siswa dituntut untuk memi. *Jurnal Wahana Pendidikan, 12(1), 93–108.*

Yumriani, Karlina, Y., Fitriani, A., Munandar, S. A., & BP, A. R. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul, 2(1), 1–8.*